

# *The Relationship between Compliance with Antihypertensive Drugs and the Life Quality of the Elderly in the Kresnomulyo Village Public Health Center, Pringsewu, Lampung*

## **Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi terhadap Kualitas Hidup Lansia di Puskesmas Desa Kresnomulyo Pringsewu, Lampung**

**Etika Khusnul Hotimah<sup>1</sup>, Wina Safutri<sup>2\*</sup>, Diah Kartika Putri<sup>3</sup>, Mida Pratiwi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [winasafutri@aisyahuniversity.ac.id](mailto:winasafutri@aisyahuniversity.ac.id)

### Article info

|                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Keywords:</b><br/><i>Hypertension, Adherence, Elderly Quality of Life</i></p> | <p><b>Abstract</b><br/><i>One major issue in worldwide public health is hypertension. The third-highest rate of hypertension in Ambarawa District is seen in Kresnomulyo Village. In addition to making patients' conditions worse, noncompliance with antihypertensive treatment can result in problems such as heart enlargement, stroke, and kidney failure. Patients' quality of life is affected by their compliance with antihypertensive treatment, which includes both medication and lifestyle changes. The research objective was to analyze the correlation between compliance with antihypertensive medication use and the quality of life of patients at the Kresnomulyo Public Health Center. This research is a non-experimental quantitative analytical study. Data collection was conducted by distributing questionnaires to 146 respondents. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that 69% of respondents were non-compliant with their medication regimen, while 31% were compliant. Regarding quality of life, 20% of respondents reported no problems, 22% reported mild problems, 24% moderate, 19% severe, and 15% very severe. In conclusion, there is a significant correlation between the level of compliance to antihypertensive medication use and the quality of life of elderly hypertensive patients at the Kresnomulyo Public Health Center, Pringsewu, with a significance level of 0.000 (<math>p &lt; 0.05</math>).</i></p> |
| <p><b>Kata kunci:</b><br/><i>Hipertensi, Kepatuhan, Kualitas Hidup Lansia</i></p>   | <p><b>Abstrak</b><br/>Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang krusial. Di Desa Kresnomulyo, kasusnya tertinggi ketiga di Kecamatan Ambarawa. Ketidakpatuhan minum obat antihipertensi memicu memburuknya kondisi dan komplikasi (gagal ginjal, stroke, pembengkakan jantung). Kualitas hidup pasien dipengaruhi kepatuhan terapi obat dan gaya hidup. Penelitian analitik kuantitatif non-eksperimental ini menganalisis hubungan keduanya di Puskesmas Kresnomulyo. Data dikumpulkan via kuesioner (146 responden) dan dianalisis dengan Uji Chi-Square. Hasilnya: 69% responden tidak patuh berobat, 31% patuh. Kualitas hidup: 20% tanpa masalah, 22% ringan, 24% sedang, 19% berat, 15% sangat berat. Simpulan: Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien lansia di Puskesmas Kresnomulyo Pringsewu ( $p < 0,05$ ).

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan isu kesehatan global krusial (Mpila *et al.*, 2023), memengaruhi lebih dari 1 miliar orang. Tingginya prevalensi dan kompleksitas klinisnya menjadikannya penyumbang utama morbiditas dan mortalitas (WHO, 2019). Kondisi ini ditandai peningkatan tekanan darah melebihi normal (Wati *et al.*, 2023) yang didefinisikan sebagai tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan/atau diastolik  $\geq 90$  mmHg (Boima *et al.*, 2020; *World Health Organization*, 2019). Hipertensi dijuluki "silent killer" atau "pembunuh senyap" karena kerap tidak disadari penderitanya (Nuraisyah & Kusumo, 2021).

Hipertensi merupakan kontributor utama beban penyakit global, diproyeksikan mencapai 1,5 miliar penderita dan 9,4 juta kematian terkait pada 2025. Prevalensi lebih tinggi pada wanita (30%) dibanding pria (29%), dengan sekitar 80% peningkatan kasus terjadi di negara berkembang (Adrian, 2019). Di Indonesia (RISKESDAS, 2018) prevalensi hipertensi ( $\geq 18$  tahun) tercatat 8.4% berdasarkan diagnosis dokter, 8.8% berdasarkan konsumsi obat, dan 34.1% berdasarkan pengukuran tekanan darah (Kemenkes, 2018). Provinsi Lampung (2023) mencatat kasus tertinggi di Bandar Lampung (203.854 jiwa) dan terendah di Pesisir Barat (20.834 jiwa), sementara Kabupaten Pringsewu memiliki 79.181 penderita (38.67% dari hasil pengukuran) (Dinas Kesehatan Provinsi, 2024).

Pengobatan hipertensi di Indonesia menunjukkan kesenjangan capaian dari target 100%, dengan hanya 54,4% penderita rutin minum obat, sementara 13,3% tidak mengonsumsi obat sama sekali (Kemenkes, 2018). Ketidakpatuhan ini memicu efek klinis merugikan seperti memburuknya kondisi pasien dan komplikasi (gagal ginjal, stroke, pembengkakan jantung) (Kuswinarti *et al.*, 2022). Rasionalisasi pengobatan mencakup 11 aspek kritis: ketepatan diagnosis, indikasi, pemilihan obat, dosis, cara pemberian, interval waktu, durasi, kewaspadaan efek samping, penilaian kondisi pasien, kepatuhan, dispending, dan tindak lanjut (Kuswinarti *et al.*, 2022).

Penelitian Nurmalita *et al.* (2019) menunjukkan korelasi positif antara kepatuhan terapi dan kualitas hidup penderita hipertensi, ketidakpatuhan berbanding lurus dengan penurunan kualitas hidup. Kepatuhan farmakologis meningkatkan kualitas hidup sekaligus mengurangi risiko stroke (8-9%) dan kematian (7%) (Mpila *et al.*, 2023).

Kualitas hidup penderita hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan terapi (kombinasi pola hidup sehat dan farmakoterapi), di mana pengobatan teratur memperbaikinya secara signifikan (Nurmalita *et al.*, 2019). Tingkat literasi kesehatan (terutama usia dan pendidikan) juga berdampak krusial pada kondisi pasien (Mardianto *et al.*, 2022). Faktor risiko hipertensi meliputi: usia, jenis kelamin, obesitas, konsumsi alkohol, genetik, stres, asupan garam berlebihan, merokok, kurang aktivitas fisik, gangguan ginjal, dan diabetes. Pencegahan efektif mencakup, pemeriksaan tekanan darah rutin, olahraga 30 menit/hari, penjagaan berat badan ideal, pembatasan garam (maks. 1500-2000mg/hari), pengurangan kafein, gula, dan lemak, penghindaran rokok dan asapnya, serta manajemen stres (Riyada *et al.*, 2024).

Penelitian merupakan investigasi perintis secara khusus menganalisis keterkaitan antara tingkat adheransi terapi obat antihipertensi dan derajat kualitas hidup populasi geriatri di wilayah rural Desa Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Studi berperan melengkapi basis data empiris lokal yang belum terungkap secara komprehensif dalam literatur sebelumnya. Secara spesifik, tujuan penelitian untuk menguji

hubungan antara kepatuhan farmakoterapi antihipertensi dengan parameter kualitas hidup pasien geriatri penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Desa Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, tahun 2025.

Observasi Puskesmas Kresnomulyo, Ambarawa, Pringsewu menunjukkan dominasi penderita hipertensi perempuan, dengan distribusi usia: 60%  $\geq$ 40 tahun dan 40% pada kelompok 20-35 tahun. Berbasis temuan ini, peneliti mengkaji "Hubungan Kepatuhan Obat Antihipertensi dan Kualitas Hidup Lansia di Puskesmas Kresnomulyo Lampung 2025".

## METODE

Desain penelitian mengadopsi studi observasional kuantitatif noneksperimental (*cross-sectional*) guna mengkaji hubungan kepatuhan obat hipertensi dan kualitas hidup pasien di Puskesmas Kresnomulyo, Lampung (Juniari & Qur'aniati, 2023). Pengumpulan data menggunakan kuesioner *single-phase* pada populasi target 229 lansia penderita hipertensi (2025) (Asrulla *et al.*, 2023). Teknik sampling menerapkan *random sampling* untuk keterwakilan populasi (Fadillah *et al.*, 2023).

Penentuan ukuran sampel menerapkan rumus Slovin. Besaran sampel diperoleh representasi dari populasi penelitian. Tingkat keyakinan (*confidence level*) digunakan dalam perhitungan 90%. Setelah diperoleh besarnya jumlah sampel yang digunakan 70 orang. Dari banyaknya jumlah penduduk yang ada di Desa Kresnomulyo terdiri dari 2.053 kepala keluarga dan 7.178 masyarakat, sedangkan untuk jumlah populasi 229 lansia di Puskesmas Desa Kresnomulyo pasien maka dari itu untuk populasi yang digunakan hanya populasi pasien hipertensi.

Instrumen penelitian memanfaatkan kuesioner tervalidasi MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) dan EQ-5D-5L dengan analisis deskriptif. MMAS-8 mengukur kepatuhan pengobatan melalui 8 pertanyaan dikotomis (skor 1 untuk jawaban "TIDAK", 0 untuk "YA"), dikategorikan sebagai *patuh* (skor 6-8) atau *tidak patuh* (0-5) (Printinasari, 2023). Sementara EQ-5D-5L mengevaluasi kualitas hidup pada lima dimensi melalui skor utilitas: 100% (tanpa masalah), 80-99% (masalah ringan), 60-79% (sedang), 40-59% (berat), dan <40% (sangat berat) (Kurniawan *et al.*, 2022).

Pengumpulan data memanfaatkan sumber primer melalui kuesioner (meliputi karakteristik demografis, riwayat klinis, perilaku kesehatan, dan pemahaman farmakoterapi) serta sumber sekunder berupa tinjauan literatur, buku teks, dokumen kebijakan, catatan observasi, dan wawancara (Sugiyono, 2022). Analisis statistik mencakup: (1) Univariat (mendeskripsikan distribusi variabel demografis & klinis dalam frekuensi-persentase), serta (2) Bivariat menggunakan Uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ;  $\alpha=0,05$ ) untuk menguji hubungan signifikan antara variabel independen-dependen setelah dipastikan skalanya kategorik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

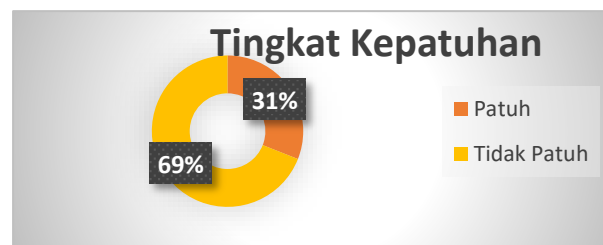
#### Karakteristik Responden

Komposisi responden penelitian (70 sampel) mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan durasi penyakit. Sampel didominasi perempuan (45 responden/64%). Kelompok usia 60-65 tahun merupakan kelompok risiko hipertensi tertinggi (48 orang; 69%). Berdasarkan tingkat pendidikan, risiko hipertensi tinggi

terutama ditemukan pada responden tidak bersekolah (24 orang; 34%) dan berpendidikan Sekolah Dasar (21 orang 30%). Segi pekerjaan, risiko tertinggi terdapat responden tidak bekerja (41 orang 59%), diikuti Ibu Rumah Tangga (12 orang 17%), dan karyawan swasta (8 orang 11%). Mayoritas responden telah menderita hipertensi selama 1 tahun (25 orang 36%) atau 2 tahun (17 orang 24%).

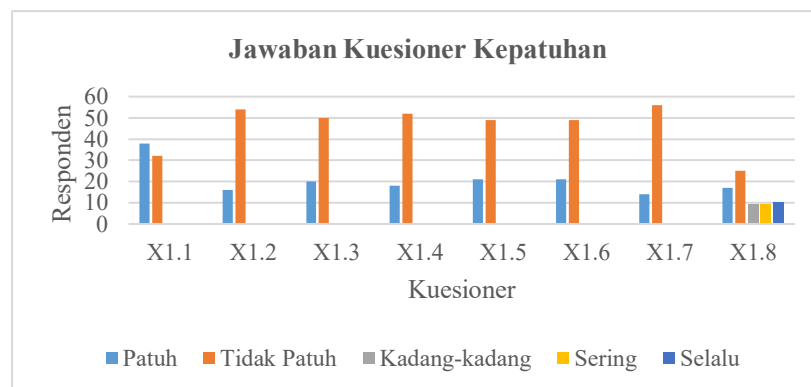
### Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Hipertensi

Kepatuhan pengobatan hipertensi di Puskesmas Kresnomulyo mengungkap temuan.



**Gambar 1** Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi

Temuan Gambar 1 mengungkap dominasi ketidakpatuhan pengobatan hipertensi di Puskesmas Kresnomulyo, dengan hanya 22 responden (31%) termasuk kategori patuh.

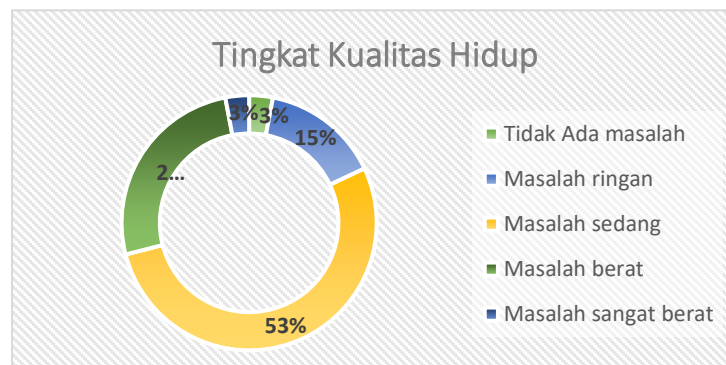


**Gambar 2** Hasil Jawaban Kuesioner Kepatuhan Responden

Pengukuran kepatuhan minum obat hipertensi menggunakan kuesioner MMAS-8 mencakup tiga parameter: frekuensi lupa minum obat, penghentian obat tanpa konsultasi medis, dan kemampuan kontrol diri dalam terapi. Gambar 2 menunjukkan respons tertinggi pertanyaan X1.1 (indikator frekuensi lupa).

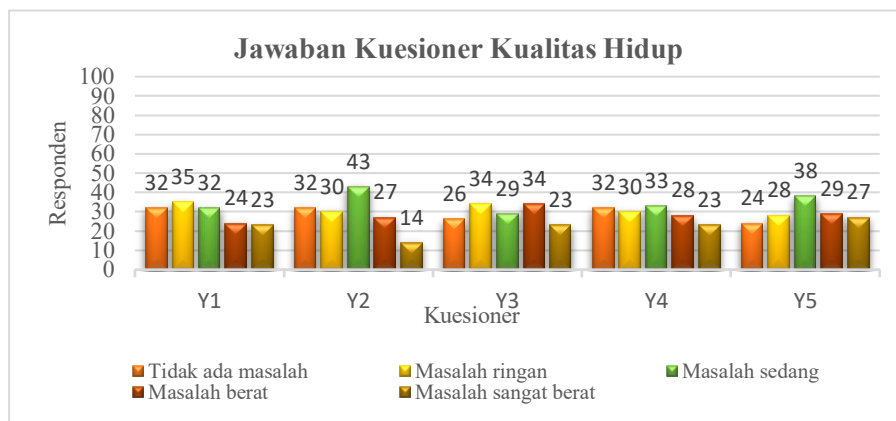
### Tingkat Kualitas Hidup Pasien Hipertensi

Tingkat kualitas hidup pasien hipertensi Puskesmas Kresnomulyo menunjukkan hasil:



**Gambar 3** Tingkat Kualitas Hidup Pasien Hipertensi

Gambar 3 menunjukkan dominasi kualitas hidup kategori sedang (77 orang/53%) pada pasien hipertensi di Puskesmas Kresnomulyo, sementara tanpa masalah hanya 5 orang (3%).



**Gambar 4** Hasil Jawaban Kuesioner Kualitas Hidup Responden

Pengukuran kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Kresnomulyo menggunakan kuesioner EQ-5D-5L yang mencakup lima indikator: mobilitas, perawatan mandiri, aktivitas harian, nyeri/ketidaknyamanan, serta kecemasan/depresi. Distribusi tanggapan pada Gambar 4 menunjukkan variasi tingkat masalah di setiap dimensi. Dominasi tanggapan *Tingkat 3 (masalah sedang)* ditemukan pada indikator Y3 (kegiatan yang bisa dilakukan) dengan 43 responden. Sebaliknya, *Tingkat 1 (tidak ada masalah)* paling banyak dilaporkan pada indikator Y1 (kemampuan berjalan), Y2 (perawatan diri), dan Y4 (rasa nyeri atau tidak nyaman), masing-masing oleh 32 responden. Untuk *Tingkat 2 (masalah ringan)*, frekuensi tertinggi terdapat pada indikator Y1 (perawatan diri) dengan 35 responden. Indikator Y3 (kegiatan yang bisa dilakukan) juga mendominasi tanggapan *Tingkat 4 (masalah berat)* dengan 34 responden. Sementara itu, tanggapan *Tingkat 5 (masalah sangat berat)* paling banyak dialami pada indikator Y5 (rasa cemas dan depresi), dicatat oleh 27 responden.

## Hubungan Kepatuhan Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memverifikasi distribusi normal residual dalam model regresi sekaligus mengevaluasi kelayakan model. Metode yang diterapkan adalah *Kolmogorov-Smirnov*, dengan hasil uji disajikan pada bagian berikutnya:

**Tabel 1** Hasil Uji Normalitas Data

| Variabel       | N  | Parameter | Sig.  | Keterangan   |
|----------------|----|-----------|-------|--------------|
| Kepatuhan      | 70 | >0,05     | 0,000 | Tidak normal |
| Kualitas Hidup | 70 | >0,05     | 0,000 | Tidak normal |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil uji Normalitas penelitian ini berdistribusi tidak normal, karena nilai pada data Sig lebih kecil dari nilai pada parameter. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Chi-square* yang termasuk dalam analisis statistik yang tidak memerlukan data normal atau asumsi normalitas data.

### Uji Chi-Square

Analisis Chi-Square diterapkan untuk menguji korelasi antara kepatuhan (variabel independen) dan kualitas hidup (variabel dependen) melalui SPSS 25. Hasil signifikansi hubungan terapeutik antihipertensi dengan kualitas hidup pasien geriatrik diuraikan.

**Tabel 2** *Chi-square*

| Pearson <i>Chi-Square</i> | Sig.  | Parameter | N        | Keterangan  |
|---------------------------|-------|-----------|----------|-------------|
| Kepatuhan                 | 0,000 | <0,05     | 70 orang | Berhubungan |
| Kualitas Hidup            | 0,000 | <0,05     | 70 orang | Berhubungan |

Tabel 2 Hubungan signifikan kepatuhan-kualitas hidup ( $p=0,000 < \alpha 0,05$ ) berdasarkan uji *Chi-Square*, mengindikasikan korelasi bermakna pada pasien lansia hipertensi.

## Pembahasan

Berdasarkan Karakteristik responden terdapat 5 karakteristik dalam pennenlitan ini yaitu karakteristik jenis kelamin, karakteristik usia, karakteristik pendidikan, karakteristik pekerjaan dan karakteristik lama menderita hipertensi.

### Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada 70 pasien geriatri hipertensi di Puskesmas Kresnomulyo, komposisi gender menunjukkan proporsi perempuan lebih tinggi (64%;  $n=45$ ) dibanding laki-laki (36%;  $n=25$ ). Risiko hipertensi meningkat pada perempuan pascamenopause akibat hilangnya proteksi estrogenik terhadap fleksibilitas vaskular, inflamasi, dan aterosklerosis pengendali tekanan darah (Maringga & Sari, 2020; Kurnia *et al.*, 2024).

### Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia adalah faktor penentu utama risiko hipertensi, di mana kejadiannya meningkat seiring pertambahan usia (Adila & Mustika, 2023). Pada lansia (>60 tahun) yang tergolong berisiko tinggi Depkes R1 (2019), peningkatan tekanan darah untuk memompa darah menyebabkan penebalan dan pelemahan dinding pembuluh darah (Hutagaol, 2021). Sebagian besar dari 70 lansia penderita hipertensi di Puskesmas Desa Kresnomulyo (60-75 tahun) termasuk dalam kategori risiko tinggi ini. Kondisi mereka dipicu oleh interaksi kompleks antara penuaan alami dan akumulasi faktor risiko seperti gaya hidup, pola makan,

IMT/U, serta riwayat keluarga (Sriyani *et al.*, 2024). Perubahan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, dan pengelolaan stres terbukti signifikan menurunkan risiko dan komplikasi hipertensi pada kelompok usia (Riyada *et al.*, 2024).

#### **Karakteristik Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan, sebagai proses pengembangan kapasitas individu untuk mencapai kemandirian merupakan determinan kritis kepatuhan pengobatan dan risiko hipertensi (Adiputra *et al.*, 2021). Tingkat pendidikan yang rendah berkorelasi dengan tingkat kepatuhan yang lebih rendah (Rifki & Indawati, 2024) dan prevalensi hipertensi yang lebih tinggi (Riskesdas, 2018 dalam Kemenkes, 2018; Rosa & Natalya, 2023). Mekanisme hubungan ini meliputi: (1) literasi kesehatan terbatas tentang faktor risiko dan gaya hidup sehat, (2) akses terbatas ke layanan kesehatan dan informasi preventif akurat, serta (3) kemampuan kognitif yang lebih rendah dalam menerapkan pengetahuan kesehatan (Hadi, 2020) untuk memperbaiki perilaku. Bukti empiris di Puskesmas Kresnomulyo, Pringsewu (n=70) menunjukkan mayoritas penderita hipertensi berpendidikan rendah: tidak bersekolah (34%; n=24) dan SD (30%; n=21).

#### **Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan**

Hipertensi lebih umum terjadi pada kelompok tidak bekerja dan ibu rumah tangga (IRT), seperti terlihat pada 41 responden (59%) di Puskesmas Kresnomulyo, Pringsewu. Kurangnya aktivitas fisik mengurangi fungsi pembuluh darah, meningkatkan risiko penyumbatan, dan memicu hipertensi. Pada IRT, risiko ini diperparah oleh pola hidup tidak sehat (asupan gizi buruk, beban psikologis kronis dari tugas rumah) yang mengintensifkan mekanisme patofisiologis tersebut (Aulia *et al.*, 2022; Rahmadhani, 2021).

#### **Karakteristik Berdasarkan Lama Menderita**

Mayoritas pasien hipertensi di Puskesmas Kresnomulyo, Pringsewu (n=70) memiliki durasi penyakit  $\leq 2$  tahun (60% total responden), dengan 36% (n=25) menderita 1 tahun dan 24% (n=17) menderita 2 tahun. Temuan ini relevan dengan studi Susanto *et al.*, 2023 yang menunjukkan ketidakpatuhan terapi lebih tinggi pada fase awal hipertensi ( $< 5$  tahun) akibat: (1) defisit pengetahuan patofisiologis, (2) dukungan sosial tidak adekuat, (3) manifestasi efek samping obat, dan (4) persepsi klinis keliru tentang progresivitas penyakit. Sebaliknya, pasien dengan durasi  $> 5$  tahun cenderung lebih patuh karena kesadaran akan manfaat pengobatan preventif komplikasi.

#### **Kepatuhan Responden Lansia dalam Melakukan Pengobatan Hipertensi**

Penelitian 70 penderita hipertensi di Puskesmas Kresnomulyo, Pringsewu mengungkap tingkat ketidakpatuhan pengobatan tinggi (69%; n=48), dengan 56 responden menunjukkan perilaku non-adheren spesifik pada indikator X7. Temuan ini selaras dengan laporan Imanda *et al.*, 2021 tentang kepatuhan rendah (41.1%) yang dipengaruhi determinan demografis (usia, jenis kelamin, pendidikan) dan literasi kesehatan. Ketidakpatuhan mencerminkan defisit kesadaran akan risiko komplikasi hipertensi (Imanda *et al.*, 2021; Marwah *et al.*, 2022), padahal kontrol tekanan darah jangka panjang esensial untuk mencegah komplikasi fatal mengingat sifat hipertensi yang irreversibel (Siwi & Aditya, 2024). Kesadaran akan gangguan aktivitas akibat komplikasi menjadi pendorong utama pasien mencari layanan kesehatan (Marwah *et al.*, 2022).

#### **Kualitas Hidup Responden Lansia dalam Pengobatan Hipertensi**

Hasil kuesioner EQ-5D-5L pada 70 responden hipertensi Puskesmas Kresnomulyo Pringsewu menunjukkan distribusi masalah kualitas hidup: 3% (5 orang) tanpa masalah, 15% (22 orang) gangguan ringan, 53% (37 orang) gangguan sedang, 26% (38 orang) gangguan berat, dan 3% (4 orang) gangguan sangat berat. Item Y3 mencatat skor masalah tertinggi dibanding item lain. Temuan ini konsisten dengan studi (Lestari *et al.*, 2024) yang melaporkan 14 responden dengan perawatan diri dan kualitas hidup rendah, didorong

faktor internal (kurang dukungan keluarga, aktivitas fisik, motivasi) dan eksternal (kesehatan mental-fisik).

### **Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Lansia**

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada residual model regresi bertujuan memverifikasi asumsi distribusi normal prasyarat model regresi robust (Yusuf Alwy *et al.*, 2024). Hasil signifikan ( $*p < 0.05$ ) menunjukkan penyimpangan asumsi, sehingga analisis beralih ke pendekatan non-parametrik. Hubungan antara kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup (keduanya ordinal) diuji dengan Chi-Square, menghasilkan korelasi positif signifikan ( $*p = 0.000$ ) yang mengonfirmasi asosiasi statistik bermakna.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Indriana & Swandari, 2021 dan Musaddik *et al.*, 2024 yang mengonfirmasi hubungan signifikan antara kepatuhan pengobatan hipertensi dan peningkatan kualitas hidup lansia, dengan kepatuhan berfungsi sebagai determinan kritis. Kualitas hidup lansia sendiri dipengaruhi oleh determinan multifaktorial seperti usia, tingkat pendidikan, literasi kesehatan, budaya, dan lingkungan sosial. Peningkatan kepatuhan secara positif berkorelasi dengan optimasi kualitas hidup, sekaligus menurunkan risiko komplikasi vaskular berat seperti stroke, gagal ginjal, dan gagal jantung bahkan kematian akibat hipertensi yang tidak terkontrol (Santoso *et al.*, 2022). Faktor kunci pendorong kepatuhan meliputi pengetahuan adekuat tentang patofisiologi penyakit (Kisworo *et al.*, 2025) dan kualitas hidup yang memadai, termasuk pola hidup sehat serta dukungan lingkungan yang bersama-sama membentuk fondasi perilaku terapeutik berkelanjutan (Suling *et al.*, 2023; Musaddik *et al.*, 2024; Sarampang *et al.*, 2024; Swandari *et al.*, 2022).

Pengetahuan yang memadai tentang hipertensi dan terapinya sangat penting bagi penderita, khususnya lansia, untuk meningkatkan kualitas hidup (Setyaningsih *et al.*, 2022). Kepatuhan minum obat merupakan faktor kritis penstabil tekanan darah, di mana ketidakpatuhan berisiko memperburuk kondisi klinis dan memicu komplikasi (Pujasari *et al.*, 2015). Kualitas hidup dan pengetahuan berperan signifikan dalam membentuk kepatuhan pengobatan guna mencapai tujuan terapi serta mencegah peningkatan morbiditas dan mortalitas (Fauziah & Mulyani, 2022). Kepatuhan terhadap obat antihipertensi tidak hanya mengontrol tekanan darah dan gejala, tetapi juga mendukung fungsi fisik serta partisipasi sosial lansia, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara holistik. Intervensi peningkatan kepatuhan mencakup edukasi komprehensif (cara pakai, dosis, interaksi, efek samping), pengawasan tenaga kesehatan, dan sosialisasi program pendukung seperti posyandu lansia di setiap dusun Desa Kresnomulyo. Kontrol tekanan darah melalui kepatuhan ini mampu mengurangi risiko komplikasi (stroke, gagal ginjal, gagal jantung) dan meningkatkan fungsi fisik serta mental, dengan dukungan sosial dan ekonomi sebagai faktor pendukung kualitas hidup.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada lansia di Puskesmas Desa Kresnomulyo, Pringsewu, tergolong rendah, dengan proporsi ketidakpatuhan mencapai 69% dan kepatuhan hanya 31%. Sebagian besar lansia penderita hipertensi di lokasi yang sama (53%) memiliki kualitas hidup dalam kategori bermasalah sedang. Kepatuhan pengobatan berasosiasi signifikan dengan kualitas hidup lansia ( $*p = 0,000$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

E.K.H. menyampaikan penghargaan tulus kepada semua pihak yang berkontribusi, secara khusus Ibu Dr. Sukarni, S.ST., M.Kes. (Ketua Yayasan Aisyah Pringsewu Lampung), Bapak Dr. Sutrisno, S.Kep., Ners., MAN (Rektor), Ibu Rini Palupi, S.Kep., Ners., M.Kep. (Dekan Fakultas Kesehatan), Ibu apt. Mida Pratiwi, M.Farm. (Ketua Prodi S1 Farmasi & Dosen Penguji I), Ibu Wina Safutri, S.Si., M.Biomed. (Dosen Pembimbing), Ibu Diah Kartika Putri, M.Farm. (Dosen Penguji II), Bapak Annajim Daskar, S.Farm., M.Farm. (Dosen Pembimbing Akademik), dan Bapak Mugiyanto (Kepala Desa Kresnomulyo) atas izin penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A., & Mustika, S. E. (2023). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Kanker Kolorektal. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.30743/Stm.V6i1.349>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Adrian, S. J. (2019). Pengobatan Tradisional Akupresur Di Era Moderen Pada Masyarakat. *Cdk-274*, 46(3), 172–178.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Aulia, Z., Syfa, N., Sukmawan, P., Yogananda, A. A., & Hidayati, L. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Pasien Klinik Bkm Ali Maksum. *Pharmacy Medical Journal*, 5(2), 2022.
- Dipiro. (2023). Pathophysiologic Approach To Hyponatremia. In *Archives Of Internal Medicine* (Vol. 140, Issue 7). <https://doi.org/10.1001/Archinte.1980.00040020897004>
- Fadillah, R. N., Yunia, A., & Rindarwati. (2023). Pengaruh Edukasi Terapi Non Farmakologi Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(2), 117–121.
- Fauziah, Y., & Syahputra, R. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batubara Tahun 2019 Hipertensi Merupakan Penyakit Tidak Menular Saat Ini Sudah Menjadi Masalah Kesehatan Masyarakat Secara Global , Reg. *Jurnal Of Midwifery Senior*, 4(2), 26–37.
- Hadi, H. Purwanto. (2020). Peranan Ingatan Serta Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Of Education Informatic Technology And Science*, 2(3), 45–54. <https://doi.org/10.37859/Jeits.V2i3.1687>
- Hutagaol, A. (2021). Teori Keperawatan Maternitas. In *Teori Keperawatan Maternitas*.
- Imanda, M., Darliana, D., & Ahyana. (2021). Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jim*, 5(1), 187–196.
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01), 87–97. <https://doi.org/10.46772/Jophus.V2i01.266>

- Juniari, N. M., & Qur'Aniati, N. (2023). Patient Perspectives On Pre-Operative And Post-Operative Care Of Colorectal Cancer : A Systematic Review. *Internasional Conference On Multidisciplinary Approaches In Health Science*, 1, 240–247.
- Kemenkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (P. Hal 156).
- Kisworo, N. T. H., Arif, Y., & Ferdian, R. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Discharge Planning Pada Rekam Medis Elektronik Di Ruang Rawat Inap. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 86–101.
- Kurnia, Sayuti, & Septimar, Z. M. (2024). Ilmu Kesehatan Hubungan Life Style Dengan Kejadian Hipertensi Pada Dewasa Pertengahan. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 245–251.
- Kurniawan, G., Purwidyningrum, I., & Herdwiani, W. (2022). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Dengan Tekanan Darah Dan Kualitas Hidup Peserta Prolanis Hipertensi Di Kabupaten Demak. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 226–235.
- Kuswinarti, K., Utami, N. V., & Sidqi, N. F. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas Penggunaan Obat Secara Swamedikasi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. *Ejournal Kedokteran Indonesia*, 10(2), 138–143. <https://doi.org/10.23886/Ejki.10.147.138-43>
- Lestari, P. H., Hartini, T., Mustandhifa, A., Pangastuti, T. E., & Hapsari, D. C. (2024). Korelasi Perilaku Perawatan Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha. *Journal Of Nursing And Health (JNH)*, 9(2), 197–202.
- Maringga, E. G., & Sari, N. I. Y. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Wanita Menopause Di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 6(2), 21–25. <https://doi.org/10.21070/Midwiferia.V>
- Mardianto, R., Sekti, B. H., & Higantara, G. R. (2022). Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Di Puskesmas Beji Batu. *PHARMADEMICA: Jurnal Kefarmasian Dan Gizi*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.54445/Pharmademica.V2i1.21>
- Marwah, S. F., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Dewasa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pabuaran Cibinong Bogor. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.35790/Jkp.V10i1.38849>
- Mpila, D. A., Wiyono, W. I., & Lolo, W. A. (2023). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Imanuel Manado. *Medical Scope Journal*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.35790/Msj.V6i1.51696>
- Musaddik, Asriwati, & Nur'aini. (2024). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. *Journal Of Educational Innovation And Public Health*, 2(1), 228–240. <https://doi.org/10.55606/Innovation.V2i1.2144>
- Nuraisyah, F., & Kusumo, H. R. (2021). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Hipertensi Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Lansia. *BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.51135/Baktivol1iss2pp35-38>
- Nurmalita, V., Annisaa, E., Pramono, D., & Sunarsih, E. S. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(4), 456–463. <https://doi.org/10.36490/Journal-Jps.Com.V6i2.125>

- Pujasari, A., Henry Setyawan, D., Ari Udiyono, Dr, Kes, M., Peminatan Epidemiologi Dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, M., & Pengajar Peminatan Epidemiologi Dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan, S. (2015). Faktor-Faktor Internal Ketidakpatuhan Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 2356–3346. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm)
- Rifki, R., & Indawati, E. (2024). Efektivitas Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahagia. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 516–531. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V6i2.10759>
- Riyada, F., Amanah Fauziah, S., Liana, N., & Hasni, D. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi Pada Lansia. *Scientific Journal*, 3(1), 27–47. <https://doi.org/10.56260/Scienc.V3i1.137>
- Rosa, R. D., & Natalya, W. (2023). Hubungan Usia Dan Pendidikan Klien Hipertensi Dengan Pengetahuan Mengenai Diet Rendah Natrium. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 120–128. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- Santoso, R., Rahman, M. F., Nurakillah, H., Herawati, A. T., Safari, U., Wahyudinata, D., Tarisa, Z., Triana, Y., & Setiawan, Y. H. (2022). Mengatasi Dan Mencegah Dengan Kenali Hipertensi Untuk Pola Hidup Sehat Di Kelurahan Cipadung Wetan Kota Bandung. *Media Abdimas*, 1(3), 221–228. <https://doi.org/10.37817/Mediaabdimas.V1i3.2585>
- Sarampang, M., Widiarti, A., & Kahanjak, D. N. (2024). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Dengan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Pra Lansia Di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa*, 2(1). <https://doi.org/10.37304/Barigas.V2i1.10328>
- Setyaningsih, W., Cintya Dewi Permatasari, & Harizza Pertiwi. (2022). Hubungan Pengetahuan Pra Lansia Dan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat, Pola Diet, Dan Manajemen Stress. *Binawan Student Journal*, 4(2), 7–13. <https://doi.org/10.54771/Bsj.V4i2.500>
- Siwi, A., & Aditya, M. (2024). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 14. <https://doi.org/10.26714/Jkmi.19.2.2024.14-19>
- Sriyani, W., Murni, N. S., Suryani, L., & Suryanti, D. (2024). Di Puskesmas Tugumulyo Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024 Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada (Kementerian Kesehatan Republik Menurut Data Organisasi Kesehatan Determinan Kejadian Hipertensi .... 13(2), 420–429.
- Suling, C., Gaghauna, E., & Santoso, B. (2023). Motivasi Pasien Hipertensi Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 383–396.
- Susanto, A., Purwantiningrum, H., & Saff, M. J. A. (2023). Paparan Informasi Dan Lama Waktu Menderita Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, 6(3), 227–236.
- Swandari, M. T., Nugroho, H. T., & Pertiwi, Y. (2022). Karakteristik Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Rawat Jalan Dengan Penggunaan Obat Hipertensi Di UPTD Puskesmas Ayah I Kebumen Bulan Oktober 2021. *Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 4(1), 65–70.
- Yusuf Alwy, M., Herman, H. T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal On Education*, 06(02), 13331–13344.



WHO. (2019). *Family Planning/Contraception Methods*.